

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan: Di dalam film “*Fack Ju Göhte*” karya Bora Dagtekin secara keseluruhan ditemukan 114 makian bahasa Jerman dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Terdapat empat jenis makian, dua bentuk makian dan tiga kategori makian. Selanjutnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Keempat jenis makian yang ditemukan adalah: (1) “*rituelle Beschimpfung*” (Makian ritual/kebiasaan), (2) “*gerechtfertige Beschimpfung*” (Makian yang dibenarkan), (3) “*typisierende Beschimpfung*” (Makian yang menghakimi) dan (4) “*distanzierende Beschimpfung*” (Makian yang menjauhkan). Dari data yang ditemukan, terdapat 30 makian yang berjenis “*rituell*” (ritual/kebiasaan), 35 makian yang berjenis “*gerechtfertig*” (dibenarkan), 36 makian yang berjenis “*typisierend*” (menghakimi) dan 22 makian yang berjenis “*distanzierend*” (menjauhkan).

2. Kedua bentuk makian yang ditemukan yaitu ; (1) makian berbentuk kata dan (2) makian berbentuk frasa. Di dalam film “*Fack Ju Göhte*” karya Bora Dagtekin, ditemukan makian bahasa Jerman dan makian bahasa Indonesia berbentuk kata sebanyak 50 makian dan berbentuk frasa sebanyak 21 makian.

3. Ketiga kategori makian yang ditemukan yaitu: (1) makian berkategori nomina, (2) makian berkategori verba dan (3) makian berkategori adjektiva. Di

dalam film “*Fack Ju Göhte*” karya Bora Dagtekin, ditemukan makian bahasa Jerman dan makian bahasa Indonesia berkategori nomina sebanyak 41 makian, berkategori verba sebanyak 22 makian dan berbentuk adjektiva sebanyak 12 makian.

B. Implikasi

Apabila mendengar pembahasan kata-kata makian, adalah sesuatu hal yang identik dengan perkataan kotor, tidak pantas dan seharusnya dihindari. Namun ketika mempelajari bahasa asing, dan kita mempunyai tujuan untuk menggunakannya, khususnya dengan penutur asli di negaranya tersebut. Tidak ada salahnya apabila kita memiliki pengetahuan tentang kata-kata makian yang dianggap tabu tersebut. Penggunaan kata-kata makian tersebut, justru banyak ditemukan di dalam keseharian kehidupan manusia. Apabila pihak yang berkomunikasi kurang atau tidak memahami konteks yang disampaikan, yaitu kemampuan penggunaan atau kemampuan memahami kata-kata makian dalam bahasa asing yang kita pelajari, maka komunikasi tidak akan berjalan baik.

Penelitian tentang makian ini juga bisa berperan sebagai material tambahan dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman. Di mana bidang kompetensi *Landeskunde* (pengetahuan negara, bahasa dan budaya) tentang bahasa non formal dari negara yang dipelajari tersebut, jarang atau bahkan tidak kita temukan di dalam buku-buku pembelajaran.

C. Saran

Setelah penelitian tentang makian ini dilakukan, peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai penggunaan makian bahasa asing, khususnya bahasa Jerman merupakan bidang penelitian yang menarik dan belum banyak dilakukan di Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, masih terbuka peluang untuk meneliti penggunaan makian berbagai bahasa yang dihubungkan dengan berbagai aspek sosiolinguistik dan pragmatik. Dalam konteks tersebut, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini masih menyisakan masalah untuk dilakukan penelitian lanjutan, terutama untuk meneliti beberapa aspek yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.
2. Penelitian tentang penggunaan makian atau umpatan bisa menggunakan berbagai sumber data, seperti pengambilan data dari penutur langsung atau media tulis lainnya seperti komik dan naskah drama. Dikarenakan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini menggunakan media film sebagai korpus data.